

## ABSTRAK

Chaulatul Mustafidah MZ, NIM B06210122. *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Otoriter dengan Anak Kandung (Studi Kasus Pada Desa Penompo Rt 12/Rw 04 Jetis Mojokerto)*. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

**Kata Kunci :** *Komunikasi Interpersonal, Orang tua, Otoriter, Anak.*

Ada dua hal yang ingin dikaji oleh peneliti dalam skripsi ini, yaitu: 1) Bagaimana gaya komunikasi interpersonal orang tua otoriter terhadap anak kandung, 2) Bagaimana penerimaan anak dalam komunikasi interpersonal orang tua otoriter dengan anak kandung.

Untuk mengetahui persoalan tersebut secara menyeluruh, maka peneliti melakukan pengkajian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk memberikan fakta dan data mengenai komunikasi interpersonal, jenis dan sumber data dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian secara langsung (primer) dan secara tidak langsung (skunder), tahap penelitian yang menggunakan tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan, teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi serta dokumen, teknik analisi data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa 1) Gaya komunikasi orang tua otoriter adalah dengan sikap yang mengatur secara berlebihan, wewenang dan berkuasa. Sehingga pola asuh otoriter adalah suatu bentuk pola asuh yang menuntut anak agar patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya sendiri. Dari gambaran pola asuh tersebut maka anak memiliki kepribadian yang kurang baik yaitu anak kurang mau bergaul karena minder, sering menyendiri, kurang kerasan dirumah, mudah tersinggung, sangat nakal, bergaul dengan anak-anak nakal, sering bicara jorok, dan mudah terbakar emosi. 2) Penerimaan anak dari sikap otoriter orang tua, menjadikan sebagian anak-anak merasa bahwa bukan mereka yang menjalankan kehidupan ini, melainkan orang tuanya. Sehingga mereka berpikir untuk tidak peduli dan merasa tidak nyaman akan kehidupannya sendiri, bahkan ada yang membenci orang tuanya, ada yang kabur dari rumah, ada yang ugal-ugalan dan masih banyak yang lainnya.

Saran untuk orang tua dan anak alangkah baiknya orang tua lebih mengerti keadaan anak secara pribadi, melakukan komunikasi secara lebih intensif dan menguasai dengan baik. Jagalah kerukunan antar orang tua dengan anak karena pada dasarnya orang tua berlaku sedemikian rupa ada maksud dan tujuan tertentu yang mana nantinya sang anak merasakan hasilnya sendiri.